

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem informasi di dunia bisnis dan perusahaan kini semakin maju dengan pesat memudahkan dalam menjalankan bisnisnya. Peranan teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan usaha. Teknologi informasi dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Menurut Oxford English Dictionary, teknologi Informasi adalah hardware dan software dan bisa termasuk di dalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya adalah konteks bisnis atau usaha. Perkembangan tersebut memaksa organisasi untuk terus mengikuti perkembangan teknologi untuk mencapai tujuannya. Di setiap perusahaan memerlukan sistem untuk mengatur semua proses produksi dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pekerjaannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia untuk hidup secara lebih praktis dan mudah, segala kemudahan ingin dicapai untuk menemukan kepuasan pada setiap tindakan dalam segala bidang. Salah satu alat diantaranya yang muncul dinamakan sistem. Sistem merupakan sekelompok unsur yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dengan adanya sistem dan prosedur tersebut tujuan perusahaan dapat tercapai.

Era globalisasi seperti saat ini sudah seharusnya semua instansi sudah seharusnya semua instansi atau perusahaan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk meningkatkan efektivitas dan efisien operasional

perusahaan. SIA dalam instansi atau perusahaan digunakan untuk mendukung berjalannya suatu sistem, sehingga diperlukan prosedur kerja yang struktural dan sistematis.

Prosedur kerja pada umumnya memiliki peranan penting di setiap perusahaan atau instansi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Prosedur kerja dalam suatu instansi atau perusahaan dapat digunakan untuk merencanakan, menyusun, mengelola atau mengatur, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas dan keperluan perusahaan tersebut. Dengan adanya standar operasional prosedur kerja di sebuah instansi atau perusahaan, maka dapat dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas kerja yang lebih baik.

Prosedur kerja yang baik membantu para pelaksana maupun pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai pedoman kerja. Dengan adanya prosedur kerja sangat bermanfaat untuk mengetahui tahapan demi tahapan pelaksanaan dalam suatu pekerjaan. Pelaksanaan prosedur kerja harus dilaksanakan secara efisien yang artinya mampu memberikan hasil yang maksimal, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

Informasi merupakan salah satu sumber daya penting yang dimiliki sebuah perusahaan. Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu tujuan yang penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Menurut Romney & Stenbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan,

mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengelolaan transaksi. Karena setiap sistem pengelolaan transaksi memiliki siklus pengelolaan transaksi. Dalam setiap pengelolaan transaksi yang dilakukannya, sistem pengelolaan teknologi atau sub sistem informasi akuntansi menggunakan berbagai komponen yang dimilikinya seperti *hardware, software, brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunikasi.

Informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015 ; 14). Seperti halnya dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran kas harus memiliki sistem dan prosedur sesuai dengan peraturan yang ada. Sebuah sistem pencatatan akuntansi akan lebih membantu jika dapat diaplikasikan dalam basis komputer, karena perkembangan teknologi yang paling nyata adalah pengembangan teknologi komputer. Informasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, dimana terdapat pihak internal dan pihak eksternal yang juga memberi pengaruh dalam pemberian maupun penerimaan informasi.

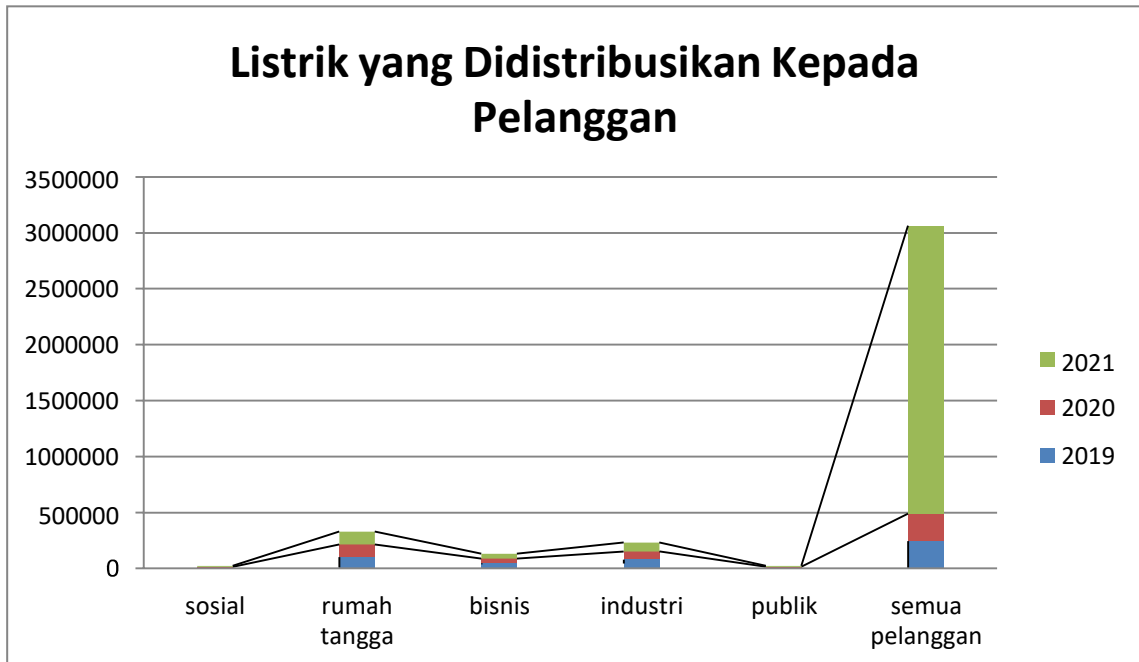
Sistem informasi akuntansi yang menjadi fungsi pendukung dalam bisnis perusahaan tentunya akan sangat berperan penting di semua ini dan organisasi,

seperti halnya dengan PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto yaitu program MIRO SAP (*System Application And Product In Data*) yang digagaskan untuk menginput tagihanpembayaran oleh vendor.

PT PLN (Persero) merupakan suatu badan milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan di Indonesia dan memiliki tanggung jawab besar untuk mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (Lutfi : 2015). PLN APJ (Area Pelayanan dan Jaringan) Mojokerto sebagai salah satu unit PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang melayani pelanggan di satu Kota Madya dan tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk yang terbagi dalam 10 rayon. PLN area Mojokerto juga memiliki beberapa program kerja salah satu di antaranya GREAT 2017 (Growth Revenue Efisiensi Andalan Tata Kelola) dan program PLN mengajar. Adapun indikator dari GREAT, meningkatkan Geowth yakni ; GoS, HPL TR/ TM/ TT, dan komposisi pelanggan.

Dari ketiga Kota Madya, salah satunya di Kabupaten Mojokerto yang terdapat 10 rayon di bawah PT PLN Area Mojokerto yaitu; Rayon Mojokerto, Rayon Jombang, Rayon Nganjuk, Rayon Warujayeng, Rayon Mojoagung, Rayon Ngoro. Rayon Pacet, Rayon Mojokerto, dan Rayon Ploso. Dari ke-10 rayon tersebut juga sekaligus vendor dari PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto yang dapat mengirimkan tagihan atas kegiatan usaha atau pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dengan perihal permohonan pembayaran yang selajutnya di proses oleh direksi user PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto.

Gambar 1. 1 Grafik Listrik yang Didistribusikan kepada Pelanggan



Tabel 1. 1 Listrik yang Didistribusikan kepada Pelanggan

Kelompok Pelanggan – PLN	Listrik Yang Didistribusikan Kepada Pelanggan (GWh)		
	2019	2020	2021
Sosial	8627.46	8050.55	8665.99
Rumah Tangga	103789.68	111413.28	115370.05
Bisnis	46905.74	42182.71	44440.85
Industri	79932.93	71521.43	80904.45
Publik	8397.52	8237.63	8252.92
Semua Pelanggan	247653.33	241405.60	257634.26

Namun pada covid-19 Direktur Utama PT PLN menyampaikan turunnya penjualan listrik, akibat terjadinya covid-19 membuat arus kas di dalam perseroan bermasalah. Tak hanya hal ini pun turut berdampak pada tertundanya

pembayaran kepada vendor. Direktur Utama PT PLN mengatakan covid-19 membuat penjualan listrik menurun signifikan. Permintaan listrik masyarakat pada tahun 2020 ini turun 10% dibandingkan 2019. Penerimaan PLN yang mulanya rata-rata per bulan mencapai Rp 25 triliun per bulan sebelum terjadinya pandemi, akan tetapi pada saat puncak pandemi anjlok menjadikannya Rp 22-23 triliun per-bulan. Meski pembayaran ditunda, namun Direktur Utama mengatakan perseron tetap berkomitmen akan tetap menyelesaikan tagihan dari para vendor. Namun, lanjutannya pihaknya meminta waktu.

Kurun waktu sebelum terjadinya covid-19 terjadi kasus Listrik PLN Area Mojokerto Dicuri Pelanggan Senilai Rp 5,94 Miliar. Praktik pencurian listrik oleh pelanggan marak terjadi di wilayah PLN Area Mojokerto. Terbukti hanya kurun waktu 8 bulan, ditemukan 3.747 pelanggan yang kedapatan melakukan praktik curang. Besaran listrik yang dicuri mencapai 5,99 juta KWh atau senilai Rp 5,94 Miliar. Manajer PLN Area Mojokerto mengatakan, sepanjang tahun 2018 pihaknya ditargetkan melakukan Penerbitan Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) terhadap 149.390 pelanggan yang terindikasi mencuri listrik. Hingga akhir Agustus, pihaknya merazia 73.431 pelanggan atau baru 49,15%. Sementara total pelanggan PLN Area Mojokerto saat ini sekitar 1,3 juta. Jutaan pelanggan tersebut tersebar di Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Rayon Mojoagung, Mojokerto Utara, Jombang, Ngoro, Ploso, Mojosari, Pacet,kertosono, Warujayeng, serta Rayon Nganjuk.

Ribuan pencurian listrik didominasi pelanggan rumah tangga. Jumlahnya mencapai sekitar 90%. Sedangkan sisanya pelanggan bisnis dan sosial. Modus pencurian yang dilakukan pelanggan rupanya beragam. Pencurian listrik paling banyak dengan cara membuat sambungan tanpa melalui meter KWh. Sehingga energi listrik yang dipakai tak masuk perhitungan PLN. Dengan adanya kasus seperti ini bahwa kurangnya pengawasan dari pihak PLN yang mengakibatkan praktik curang yang dilakukan pelanggan membengkak. Maka pihak PLN harus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat baiknya menggunakan listrik dengan baik dan benar.

SAP (*System Application And Product In Data*) adalah suatu nama mungkin yang sudah tidak asing bagi IT dunia maupun Indonesia yang ditemukan oleh Wellenreuther, Hopp, Hector, Plantner, dan Tschira pada tahun 1972. SAP merupakan perkembangan ERP pada saat ini namanya sudah disesuaikan menurut kebutuhan dunia bisnis "SAP" yang dikenal pada saat ini adalah sistem R/3 yang teruji oleh perusahaan dunia menjalankan bisnisnya yang lebih dikenal dengan SAP R/3 (Falgenri & Pahlevi, 2013).

Software SAP sendiri yang digunakan setingkat UP3 seperti PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto, sebelumnya mereka menggunakan sistem manual. Banyak celah kebocoran yang tidak dapat dipantau secara langsung disamping biaya yang dikeluarkan cukup besar hanya untuk mengirimkan laporan yang telah dibuat. Kantor pusat juga tidak bisa mengontrol atau mengambil data secara online, jadi ketika akan mengirimkan data harus dilakukan secara manual. Oleh karena itu PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto ingin melakukan

penyeragaman sistem keseluruhan dengan menggunakan softwer SAP.

Adapun sistem yang digunakan sebelum menggunakan *softwere SAP* adalah sistem SIMKEU (Sistem Informasi Manajemen Keuangan) dan juga sistem manual. Hanaya saja pada saat itu sisem SIMKEU hanya digunakan pada ULP (Unit Layanan Pengadaan) yang memiliki fungsi di keuangan, namun setelah fungsi keuangan di ULP tidak ada, SIMKEU tidak dipakai. Softwere SAP sendiri digunakan setingkat UP3 seperti PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto saat ini. Dengan sistem akuntansi tagihan pembayaran vendor terkomputerisasi, semua hal yang berhubungan dengan tagihan vendor dapat ditangani dengan menggunakan komputer.

Fungsi SAP sendiri yaitu sebagai data tagihan pembayaran sesuai input invoice tagihan yang di peroleh. Berkas tagihan yang masuk ke user selaku direksi pekerjaan memastikan bahwa pekerjaan tersebut sudah dilakukan secara kesepakatan dalam bentuk SPK. Selain itu user juga memeriksakelengkapan berkas tagihan untuk di ceklist kelengkapannya. Jika berkas- berkas benar sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang memenuhi untuk diajukan pembayaran melalui bagian keuangan dengan proses MIRO dan mengajukan SPP (Surat Permohonan Pembayaran) ke UID Jawa Timur.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian internal juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi. Sistem informasi akuntansi merupakan sarana yang digunakan organisasi dalam merekam

segala kejadian yang mengandung nilai uang. Dengan adanya SIA maka proses akuntansi bisa dijalankan dengan baik. Pengendalian internal memang tidak dapat menjamin laporan keuangan secara mutlak, karena pengendalian internal tidak dapat diandalkan mendeteksi. Untuk itu peran audit independen yang dilakukan oleh auditor eksternal/independen (akuntan publik) akan menyampaikan kondisi yang sebenarnya.

Pengendalian internal merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountung*) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Pengelolaan akan lebih mudah dalam pencapaian tujuannya.

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintergrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis. Sistem pengendalian internal terjalin dengan aktifitas operasional dan akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan.

Kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Dengan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa karyawan memegang peran penting dalam menjalankan segala aktifitas perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal membutuhkan pengelola yang baik agar kinerja karyawan lebih optimal. Pencapaian tujuan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja karyawan perusahaan.

Manajemen kinerja dipandang sebagai sebuah sistem yang beroperasi dalam sistem yang luas. Pelaksanaan manajemen kinerja yang buruk mengakibatkan waktu serta sumber daya manusia yang ada terbuang percuma. Oleh karenanya, pelaksanaan manajemen kinerja diatur dalam sebuah sistem yang lebih luas serta berhubungan dengan bagian-bagian lain dari suatu perusahaan. Sasaran utama sistem manajemen kinerja adalah mampu mengaitkan tugas-tugas dan karakteristik kemampuan karyawan dengan tujuan strategi perusahaan.

PT PLN (Persero) itu sendiri yaitu untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta menumpuk keuntungan dalam melaksanakan penugasan pemerintah dibidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang prinsip-

prinsip Perseroan Terbatas. Dalam melakukan kegiatan perusahaan PT PLN berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankannya. Oleh karena itu dalam mencapai suatu pengawasan dan pengendalian yang mampu mengendalikan operasi perusahaan. PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto sebagian sudah menerapkan sistem pengendalian intern namun masih ada beberapa aktivitas yang tidak mencapai tujuan dan sarannya.

Gap pada penelitian ini adalah sistem pengendalian internal kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto penggunaan teknologi informasi di era sekarang ini merupakan elemen penting dalam aktivitas perusahaan, dimana teknologi memberikan kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan produktivitas serta keuntungan di masa mendatang. Pengendalian internal merupakan suatu proses mencegah terjadinya kecurangan atau pengaman aset perusahaan. Karena, pengendalian internal diterapkan oleh perusahaan untuk mempermudah manajer dalam pengambilan keputusan yang relevan bagi perusahaan. Sistem aplikasi MIRO SAP (*System Application And Product In Data*) membutuhkan pengawasan agar tidak terjadi kecurangan dan menginput tagihan vendor. Kinerja karyawan juga dapat dipengaruhi oleh pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. Di PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto kurangnya pengawasan terhadap ketepatan waktu masuk jam kerja yang dapat berdampak negatif pada kinerja karyawan dan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Kurangnya pengawasan dan

koordinasi dalam sistem *finger print* bisa menyebabkan potensi masalah keamanan dan akurasi data. Penting untuk memiliki pengawasan yang ketat dan koordinasi yang baik agar sistem *finger print* dapat berfungsi dengan baik dan terhindar dari potensi penyalahgunaan atau pelanggaran keamanan.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Prosedur Pengelolaan Tagihan Pembayaran Vendor Melalui Aplikasi MIRO ——— SAP (*System Application And Product In Data*) Dan Sistem Pengendalian Internal Bagi Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT PLN(Persero) Up3 Mojokerto”**

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan tersebut hanya pada sistem informasi akuntansi prosedur pengelolaan tagihan pembayaran vendor melalui SAP (*System Application And Product In Data*) dan sistem pengendalian internal bagi peningkatan kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto

1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari eksplanasi latar belakang tersebut, diperoleh beberapa rumusan masalah pada studi ini diantaranya

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi dalam prosedur pengelolaan tagihan pembayaran vendor melalui MIRO SAP (*System Application And Product In Data*) dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto?

2. Bagaimana proses tagihan pembayaran vendor dan pengelolaan tagihan pembayaran vendor di MIRO SAP pada PT PLN (Persero)UP3 Mojokerto?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal bagi peningkatan kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, diperoleh beberapa tujuan pada penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dalam prosedur pengelolaan tagihan pembayaran vendor melalui MIRO SAP (*System Application And Produci In Data*) dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses tagihan pembayaran vendor dan pengelolaan tagihan pembayaran vendor di MIRO SAP pada PT PLN (Persero)UP3 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal bagipeningkatan kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan ini berharap bisa membawa dampak positif untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan baru mengenai analisis sistem informasi akuntansi terhadap prosedur pengelolaan tagihan pembayaran vendor di PT PLN (Persero) UP3

Mojokerto.

1.5.2 Manfaat Praktiks

1. Dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam peningkatan mengelola prosedur tagihan vendor melalui aplikasi/software MIRO SAP(*System Aplication And Product In Data*)
2. Bagi akademisi, menambah wawasan dalam kajian akuntansiterutama pada keunggulan teknologi serta dihadikan refrensi oleh peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan di bidang akuntansi sebagai anjuran dalam pelaksanaan teori-teori yang sudah didapatkan pada waktu proses pembelajaran kuliah